

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran praktik klinik merupakan suatu pengalaman pribadi dan interpersonal yang diikat dalam suatu prinsip dan peraturan dimana keberhasilannya ditentukan oleh peran serta pembimbing dan peserta didik. Praktek klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas akan tetapi melalui praktik klinik, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga dapat menjadi perawat yang terampil dalam mengaplikasikan teori keperawatan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat (Brunero & Parbury, 2015).

Canadian Nursing Association (2016) menyatakan, tugas lapangan seorang *preceptor* yaitu melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang melakukan praktik klinik, menjelaskan orientasi tempat bagi mahasiswa, mempertahankan pengetahuan dasar saat ini yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan peran perawat, selain itu *preceptor* juga sebagai *role model* praktik keperawatan profesional, memberikan pengawasan klinik, membantu mahasiswa atau perawat dalam beradaptasi dengan peran baru yang melekat dalam praktik profesional, berkontribusi dan mengevaluasi serta mengukur kemajuan mahasiswa, berkomunikasi dengan perawat untuk memfasilitasi fungsi dari pengalaman *preceptorship*, dan

menjembatani antara teori yang diberikan di institusi dan praktik di lapangan.

Pendidikan Profesi Keperawatan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa keperawatan agar dapat dan mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai seorang Ners. Program pendidikan profesional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (AIPNI, 2015).

Dalam bidang pendidikan, salah satu upaya dari Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia untuk menghasilkan lulusan Ners yang kompeten yaitu dengan menerapkan model bimbingan *preceptorship* (AIPNI, 2015). *Preceptor* adalah kunci dari keberhasilan mahasiswa ners dalam menjalankan praktik klinik. *Preceptor* adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dalam bidang klinis dan juga berperan sebagai perawat yang profesional. *Preceptor* merupakan seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa bidang kesehatan dengan klinik. *Preceptor* klinik memiliki tugas wajib untuk membimbing para mahasiswa bidang keperawatan yang sedang menjalankan praktik klinik dan menerapkan teori juga pengetahuan yang telah didapatkan atau dimiliki mahasiswa (Mingpun,

Srisa-ard & Jumpamool. 2015 dalam Asriyadi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukesni (2017) di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa sebuah bimbingan yang baik menunjukkan hasil kepuasan sebesar 71% sedangkan dengan bimbingan instruktur klinik angka kurang baik menunjukkan hasil kepuasan yang rendah sebesar 29%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) menyatakan bahwa, keberhasilan dari pembelajaran keterampilan klinik ditentukan oleh banyak faktor yang diantaranya mengenai materi Yang salah satunya adalah instruktur klinik, hal ini di sebabkan oleh seorang *preceptor* dalam melakukan bimbingan harus menguasai beberapa kompetensi menurut Asriyadi (2017) yaitu pengetahuan (*knowledge*), kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan interprofesional & komunikasi, karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional dan etik, kemudahan akses untuk konsultasi. Faktor lain dari keberhasilan dari pembelajaran keterampilan klinik yaitu meliputi metode penyampaian, pesertanya, instrukturanya, peralatannya dan juga lingkungan pembelajarannya.

Pengalaman dan kemampuan *preceptor* yang tertuang dalam kinerjanya akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa selama pembelajaran klinik. Hasil penelitian Nielsen et al. (2017) memperlihatkan hasil bahwa metode bimbingan *preceptorship* yang dilaksanakan dengan benar memberikan manfaat yang positif bagi *preceptee*, *preceptor* dan profesi keperawatan. Bagi *preceptee* manfaat *preceptorship* yaitu

meningkatkan kemampuan atau kinerja klinik mereka yang terdiri dari kemampuan komunikasi, pengetahuan, keterampilan klinis, dan membangkitkan jiwa profesionalisme mereka (Shepard, 2017).

Berdasarkan fenomena yang sering di temukan ketika mahasiswa melakukan pembelajaran klinik seringnya mahasiswa tidak dapat mencapai target kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan keperawatan. Permasalahan lain yang sering dijumpai adalah mengenai bimbingan dengan *preceptor*, beberapa pembimbing cenderung lebih mengevaluasi secara formal dan tidak melihat atau mengecek secara langsung hasil dari tindakan keperawatan yang dilakukan. Selain itu pembimbing atau *preceptor* juga cenderung melakukan responsi tanpa menilai penguasaan teori dan keterampilan mahasiswa melainkan hanya mengevaluasi dari pengetahuan mahasiswa saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian *literature review* dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi *Skill* Mahasiswa Profesi Ners: *Literature Review*”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode *literature review* ini dikarenakan kondisi pandemi COVID 19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan peneliti yaitu “Bagaimana Hubungan Antara Kompetensi

Preceptor Dengan Pencapaian Kompetensi Skill Mahasiswa Profesi Ners : Literature Review"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini, untuk memaparkan informasi berdasarkan *evidence based* yang didapat dari hasil *literature review* terkait dengan Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi *Skill* Mahasiswa Profesi Ners : *Literature Review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi *Skill* Mahasiswa Profesi Ners : *Literature Review*
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian Kompetensi *Skill* Mahasiswa Profesi Ners : *Literature Review*
- c. Untuk Menggambarkan Hubungan Antara Kompetensi *Preceptor* Dengan Pencapaian *Skill* Mahasiswa Profesi Ners : *Literature Review*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca/penerima informasi

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait apa apa saja kompetensi yang seharusnya dimiliki dan didapatkan oleh mahasiswa

saat melakukan praktik klinik.

2. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah wawasan ilmu, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sebuah penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam topik yang menyangkut Kompetensi Mahasiswa Praktik Klinik

3. Bagi pelayanan keperawatan dan Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian capaian kompetensi pada mahasiswa praktik keperawatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam capaian kompetensi mahasiswa saat melakukan praktik keperawatan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk menambah informasi serta sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan dari penulis mengenai penelitian ini belum pernah dilakukan sebuah penelitian yang sama yang dilakukan penulis saat ini, akan tetapi berdasarkan hasil pencarian atau penelusuran pustaka didapatkan penelitian yang serupa dilakukan antara lain :

1. Rochana (2017) meneliti tentang Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu meneliti mengenai pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode *literature review*.
2. Harun et al. (2018) dalam penelitiannya yang tentang Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Penerapan *Evidence Based Practice* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu meneliti menggunakan teknik sampling atau total sampling. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode *literature review*.
3. Dewanti (2017) dengan judul Hubungan Kinerja Instruktur Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Medan. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2017) yaitu meneliti mengenai pencapaian kompetensi klinik mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode *literature review*.